

**KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR PERSPEKTIF PAULO FREIRE DAN  
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**



**Oleh: Ghulamul Mustofa**  
NIM: 19204010088

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**TESIS**  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ghulamul Mustofa, S.Pd.I**  
NIM : 19204010088  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 6 Juli 2021  
Saya yang menyatakan



*Ghulamul Mustofa*  
**Ghulamul Mustofa, S.Pd.I**  
NIM : 19204010088

STATEAM UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ghulamul Mustofa, S.Pd.I**  
NIM : 19204010088  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Juli 2021

Saya yang menyatakan



**Ghulamul Mustofa, S.Pd.I**

NIM: 19204010088



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2232/Un.02/DT/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR PERSPEKTIF PAULO FREIRE DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GHULAMUL MUSTOFA, S.Pd.I  
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010088  
Telah diujikan pada : Rabu, 18 Agustus 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 6122fd300237e



Penguji I  
Dr. H. Tasman, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 612c5d521dfde



Penguji II  
Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 612352f7e527b



Yogyakarta, 18 Agustus 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 612c622b48bee

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR PERSPEKTIF PAULO FREIRE DAN RELEVANSINYA DENGAN  
PENDIDIKAN ISLAM

Nama : Ghulamul Mustofa

NIM : 19204010088

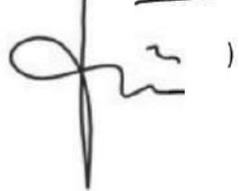
Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Karwadi, M. Ag. (  )

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Tasman, M.A. (  )

Penguji II : Dr. Dailatus Syamsiyah, M. Ag. (  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 18 Agustus 2021

Hasil : A- (91)

IPK : 3,85

Predikat : Pujian (Cum Laude)

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR PERSPEKTIF PAULO FREIRE DAN  
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**

yang ditulis oleh:

Nama : **Ghulamul Mustofa**  
NIM : 19204010088  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M. Pd).

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 5 Agustus 2021

Pembimbing



Dr. H. Karwadi, M.Ag.

NIP. 19710315 199803 1 004

## MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ<sup>ط</sup>  
وَإِذَا قِيلَ اُنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah 58:11).<sup>1</sup>*

  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Al-Muhaimin*, (Depok: Al-Huda, 2015), hlm. 544.

**PERSEMBAHAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**".....Tesis ini Saya persembahkan untuk**

**Almamater tercinta**

**Fakultas**

**Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**

.....

## ABSTRAK

Ghulamul Mustofa, Kebijakan Merdeka Belajar Perspektif Paulo Freire dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Latar belakang penelitian ini dilandasi karena praktik ujian nasional yang menimbulkan beberapa persoalan, seperti terjadinya kebocoran soal dan kunci jawaban, adanya kegiatan mencontek massal, hingga siswa bunuh diri. Permasalahan lainnya yang ditemukan masih banyaknya guru yang mendapatkan tekanan dan tuntutan dari berbagai tugas sekolah. Permasalahan tersebut perlu diselesaikan oleh pemerintah agar bisa teratasi salah satu caranya dengan mengeluarkan kebijakan. Pancasila sebagai landasan fundamental pendidikan nasional berperan untuk mengawal perumusan sebuah kebijakan pendidikan. Aktor perumus kebijakan pendidikan juga perlu memperhatikan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam merumuskan kebijakan.

Penelitian ini bertujuan mengungkap secara teoritis dan empiris beberapa hal berikut ini: *Pertama*, Bagaimana konsep kebijakan merdeka belajar. *Kedua*, bagaimana konsep kebijakan merdeka belajar perspektif Paulo Freire. dan *Ketiga*, Apa relevansi kebijakan merdeka belajar perspektif Paulo Freire dengan Pendidikan Islam. Jenis penelitian ini adalah kajian kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dari catatan, buku, skripsi, tesis, disertasi, dan jurnal. Proses analisis data dilakukan dengan metode deskriptif analitik dengan tahapan reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan /verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa kesimpulan: *Pertama*, Konsep kebijakan merdeka belajar yang digagas oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim sejalan dengan filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara tentang kemerdekaan dan kemandirian. *Kedua*, Kebijakan merdeka belajar perspektif Paulo Freire yakni ciri pendidikannya bernada pembebasan, konsep pendidikan bersifat dialogis-komunikatif, dan pembebasan pendidikan melalui pedagogik kritis. *Ketiga*, Relevansi merdeka belajar perspektif Paulo Freire dengan pendidikan Islam: (1) pendidikan yang membebaskan sejalan dengan kebijakan penghapusan ujian nasional. (2) pendidikan bersifat dialogis-kritis cocok untuk kebijakan penyederhanaan RPP dan sistem zonasi. (3) pendidikan pedagogik kritis layak diterapkan pada kebijakan ujian sekolah berstandar nasional yang dikelola oleh sekolah.

**Kata Kunci: Merdeka Belajar, Paulo Freire, Pendidikan Islam**

## **ABSTRACT**

*Ghulamul Mustofa, Paulo Freire's Perspective of Free Learning Policy and Its Relevance to Islamic Education. Thesis of the Department of Islamic Education in the Postgraduate Program of UIN Sunan Kalijaga, 2021.*

*The research backgrounds are based on the practice of the national exam which causes several problems, such as the occurrence of leakage of questions and answer keys, the existence of mass cheating activities, until students commit suicide. Another problem found is that there are still many teachers who get pressure and demands from various school assignments. These problems need to be resolved by the government so that one way to overcome them is by issuing policies. Pancasila as the fundamental foundation of national education plays a role in guarding the formulation of an education policy. Actors formulating education policies also need to pay attention to the National Education System Law which can be used as a reference in formulating policies.*

*The purpose of this research to reveal theoretically and empirically the following points: First, how is the concept of an independent policy is studied. Second, how is the concept of an independent policy learns from the perspective of Paulo Freire. and Third, What is the relevance of the independent policy of learning Paulo Freire's perspective on Islamic Education. This type of research is a literature review (Library Research). The technique of collecting data is through documentation from notes, books, theses, dissertations, and journals. The process of data analysis was carried out by analytical descriptive method with the stages of data reduction, presenting data, and drawing conclusions/verification.*

*The results of this research indicate several conclusions: First, the concept freedom of learning policy initiated by the Minister of Education and Culture Nadiem Makarim is in line with Ki Hadjar Dewantara's educational philosophy of independence and autonomy. Second, the policy of freedom learning from the perspective of Paulo Freire, namely the characteristics of education are pitched, the concept of education is dialogical-communicative, and education is through critical pedagogy. Third, the freedom relevance of learning from Paulo Freire's perspective with Islamic education: (1) the liberating education that is in accordance with the policy of eliminating education. (2) the liberating education that is dialogical-critical is suitable for the policy of simplifying lesson plans and the zoning system. (3) critical pedagogic education is appropriate to apply to the national standard school examination policy managed by the school.*

**Keywords: Freedom of Learning, Paulo Freire, Islamic Education**

## PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	ji	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	er
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te ( dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas

غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wawu	w	w
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

### C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis "h"

هبة	ditulis	Hibah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zhalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila dikutip dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h"

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-aulyā'
----------------	---------	-------------------

2. Bila hidup atau dengan harakat ditulis “t”

زكاة الفطر	ditulis	zakātul – fitr
------------	---------	----------------

#### D. Vokal Pendek

َ	kasrah	i
َ	fathah	a
ُ	dammah	u

#### E. Vokal Panjang

Fathah +alif جا هلية	ditulis	ā jāhiliyyah
Fathah+ya' mati تنسى	ditulis	ā tansā
Kasrah+ya' mati كريم	ditulis	ĩ karĩm
Dammah+wawu فروض	ditulis	ũ furũd

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai bainakum
Fathah + wawu mati قول	ditulis	au qaul

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

النتم	ditulis	a'antum
اعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

## H. Kata Sandang Alif+Lam

### 1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران	ditulis	Al-Qur'an
القياس	ditulis	Al-Qiyas

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	al-sama'
الشمس	ditulis	al-syams

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوالفروض	ditulis	zawi al-furud
اهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala*, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, yang selalu mendoakan dan membimbing kita (umatnya) dari zaman kegelapan menuju zaman yang sesuai dengan ketentuan Allah *Subhanahu Wata'ala*.

Kemudian penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penyusunan tesis ini. Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan dengan kerendahan hati berterima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Mahmud Arif, M. Ag, yang telah banyak membantu, mengarahkan dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud.
4. Dr. H. Karwadi, M. Ag, selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan hingga terselesaikannya penulisan tesis ini.
5. Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M. Ag selaku dosen pembimbing akademik yang telah mengarahkan dan memotivasi hingga selesai studi.
6. Dr. H. Tasman Hamami, M.A selaku penguji I dalam ujian *munaqosyah* tesis ini, terima kasih telah memberikan banyak masukan dan arahan mengenai penulisan tesis ini sehingga menjadi lebih baik.

7. Dr. Dailatus Syamsiyah, M.Ag selaku penguji II ujian *munaqosyah* tesis ini, terima kasih telah memberikan banyak koreksi dan masukan demi kesempurnaan tesis ini.
8. Para dosen yang telah mengajar penulis selama menjalani studi S2 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kedua orang tua tercinta beserta seluruh keluarga yang selalu mensupport dan memotivasi dalam menyelesaikan studi di jenjang Magister PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Staf perpustakaan yang telah memberikan pinjaman buku demi kelengkapan penelitian guna terselesaikannya tesis ini.
11. Sahabat-sahabat tercinta prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 ganjil (Mas Ali, Arief, Ary, Bayu, Danies, Imam, Rasuluddin, Ridho, Syahril, / Mbak Diyah, Lutvi, Ima, Indah, Indira, Intan, Isna, Khoir, Niswa, Shira, & Umdah yang telah banyak memberi dukungan dan motivasi selama penyusunan tesis ini.

Terimakasih penulis sampaikan, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda serta menjadikan amal ibadah bagi mereka. Penulis juga mengucapkan mohon maaf kepada semua pihak karena banyak kesalahan dalam penyusunan tesis ini dan keterbatasan penulis untuk membalas atas segala kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam mengerjakan tesis ini banyak kekurangan, maka dari itu penulis berharap kritik dan masukan kepada para pembaca, supaya tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Yogyakarta, 20 Agustus 2021

Penulis,



**Ghulamul Mustofa**  
NIM: 19204010088

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	v
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Metode Penelitian .....	18
F. Sistematika Pembahasan.....	21
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	23
A. Kebijakan.....	23
1. Pengertian Kebijakan.....	23
2. Aktor Perumus Kebijakan.....	27
3. Model Kebijakan .....	30
B. Merdeka Belajar.....	34
1. Pengertian Merdeka Belajar .....	34
2. Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar .....	38
C. Pendidikan Islam .....	46
1. Pengertian Pendidikan Islam .....	46
2. Landasan Pendidikan Islam .....	49
3. Tujuan Pendidikan Islam .....	51

4. Ruang Lingkup Pendidikan Islam .....	53
5. Karakteristik Pendidikan Islam.....	54
<b>BAB III BIOGRAFI DAN KARYA-KARYA PAULO FREIRE .....</b>	<b>56</b>
A. Riwayat Hidup Paulo Freire .....	56
B. Karya-karya Paulo Freire.....	64
<b>BAB IV KONSTRUKSI PEMIKIRAN PAULO FREIRE TENTANG MERDEKA BELAJAR DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM.....</b>	<b>68</b>
A. Konsep Kebijakan Merdeka Belajar .....	68
B. Merdeka Belajar Perspektif Paulo Freire.....	75
C. Relevansi Merdeka Belajar Perspektif Paulo Freire dengan Pendidikan Islam .....	83
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>108</b>
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran .....	109
C. Penutup .....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>110</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu media untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Pendidikan yang berkualitas juga mencerminkan masyarakat maju dan modern. Pendidikan menjadi mesin penggerak kebudayaan dari setiap masa. Kebiasaan-kebiasaan dari setiap zaman menjadi berubah sejalan dengan perubahan yang diperoleh dari proses pendidikan itu sendiri. Pendidikan mampu melahirkan hal-hal yang kreatif, inovatif dalam menapaki setiap perkembangan zaman. Ketika suatu negara ingin menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh rakyatnya, maka pendidikan menjadi elemen terpenting yang harus disiapkan untuk memenuhi keinginan dan cita-cita tersebut.

Pendidikan yang berkualitas dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang bermutu. Pembelajaran yang bermutu merupakan sebuah pembelajaran yang memperhatikan aspek *kognitif* (otak), *afektif* (sikap), dan *psikomotorik* (perilaku) secara seimbang, karena pendidikan bertugas untuk mencetak generasi yang unggul dengan intelegensi spiritual dan intelegensi emosional yang baik. Hal ini sejalan dengan amanat pendidikan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang pendidikan nasional yang fungsi utamanya adalah untuk mengembangkan kemampuan dan mencetak karakter yang unggul, serta bangsa yang bermartabat

untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa.<sup>1</sup> Lahirnya sumber daya manusia yang unggul akan membantu dalam percepatan peningkatan kualitas pendidikan di mata dunia.

Pendidikan yang dirumuskan dalam Sistem Pendidikan Nasional merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berkarakter mulia. Bahwa dalam hal ini, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>2</sup> Banyak upaya yang bisa dilakukan dalam membangun negeri dan mencerdaskan putra-putri kebanggaan bangsa Indonesia, salah satunya dengan menata ulang sistem pendidikan yang telah berjalan untuk diperbaiki dan dievaluasi.

Bangsa Indonesia memiliki asas ideologi Pancasila sebagai landasan falsafah bangsa. Oleh karena itu, Pancasila dapat dijadikan landasan fundamental bangsa dalam mengembangkan pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan Nasional.<sup>3</sup> Setiap butir Pancasila memiliki tujuan yang sesuai sebagai dasar pelaksanaan pendidikan yang berkarakter dan berkualitas secara kognitif maupun moralnya. Pancasila wajib menjadi acuan bagi aktor perumus kebijakan di dunia pendidikan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila penting dalam

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5.

<sup>2</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 3.

<sup>3</sup> I Putu Agus Aryatnaya Giri, dkk, *Pancasila Sebagai Landasan Filosofis Pendidikan Nasional*, Sanjiwani: Jurnal Filsafat Vol.12, No.1, Maret 2021, hlm. 115.

menghidupkan ruh pendidikan di Indonesia. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam sistem pendidikan nasional yaitu terkait filosofi Kurikulum 2013 yang terdapat dalam UU Sisdiknas Pasal 1 butir 1 dan 2. Makna yang terkandung dalam pasal tersebut menyatakan bahwa peserta didik agar bisa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kompetensi yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Setelah Indonesia merdeka pendidikan mulai diarahkan, pada zaman orde lama, orde baru dan hingga saat ini tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa mengarah pada arah yang semakin baik namun kurang maksimal. Perubahan kebijakan-kebijakan dalam rangka penyeimbangan pendidikan di seluruh Indonesia turut diupayakan demi menunaikan beban moral pemerintahan yang termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, tetapi sampai saat ini memang kualitas pendidikan negara Indonesia masih saja tertinggal dari negara-negara lain.<sup>4</sup>

Kebijakan pelaksanaan Ujian Nasional (UN) menjadi salah satu upaya pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Namun dalam penyelenggaraannya ujian nasional menimbulkan beberapa persoalan, seperti terjadinya kebocoran soal dan kunci jawaban, adanya kegiatan mencontek massal, hingga ditemukan hampir di setiap tahunnya selalu ada pemberitaan siswa bunuh diri karena tekanan yang dialami akibat tidak lulus ujian nasional.<sup>5</sup> Persoalan diatas justru kita temukan pada siswa jenjang SMA dimana usia mereka lebih matang jika

---

<sup>4</sup> Houtman, Materi Seminar Nasional Pendidikan PPs Universitas PGRI Palembang Tahun 2020, hlm. 40.

<sup>5</sup> Marisa Naufa, *Problematika Ujian Nasional: Krisis Kejujuran Anak Indonesia pada Ujian Nasional*, dalam <https://www.kompasiana.com/marisanauafa/problematika-ujian-nasional-krisis-kejujuran-anak-indonesia-pada-ujian-nasional> (Jakarta: Kompasiana, 2019), diakses pada Jum'at, 20 Agustus 2021, Pkl. 09.00 WIB.

dibandingkan dengan siswa SD maupun SMP. Ujian nasional menjadi momok tersendiri bagi siswa dalam mendapatkan hasil nilai yang memuaskan. Siswa akan melakukan berbagai cara untuk menakhlukan soal-soal yang keluar dalam mata pelajaran pada ujian nasional.

Kebijakan di negara modern atau demokratis mempunyai peran dan fungsi seperti sebuah kapal yang diciptakan untuk menjawab persoalan dan atau kebutuhan penggunanya. Kapal itu bukan hanya harus dirancang dalam spesifikasi dan besaran yang tepat tetapi juga harus memiliki mesin yang tepat meskipun tidak canggih.<sup>6</sup> Kebijakan berperan penting dalam mengatur kesuksesan sebuah aturan. Aktor atau pengemudi kebijakan wajib untuk mengarahkan tujuan dari kebijakan tersebut mau dibuat seperti apa hasil akhirnya. Kebijakan dalam pendidikan akan berkaitan erat dengan para pelaku yang bersentuhan langsung seperti guru, siswa, dan kepala sekolah.

Kebijakan ujian nasional bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi lulusan pada mata pelajaran tertentu secara nasional dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan. Guru yang mengampu pada mata pelajaran ujian nasional mempunyai tanggungjawab dan beban lebih dari pada guru-guru mata pelajaran yang tidak masuk kategori ujian nasional. Guru mata pelajaran ujian nasional harus berjuang keras dalam mendidik siswa dalam mencapai standar kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh pemerintah. Selain ujian nasional ada pula ujian lain yang harus dihadapi siswa dalam meraih predikat kelulusan dari sekolah.

---

<sup>6</sup> Budiman Rusli, *Kebijakan Publik: Membangun Pelayanan Publik yang Responsif*, (Bandung: Hakim Publishing, 2013), hlm. 13.

Siswa/siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah ketika di akhir jenjang akan menjalani ujian akhir sekolah yang saat ini populer dengan sebutan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN). Ujian inilah yang nantinya akan menentukan kelulusan siswa selama belajar di sekolah. Ujian sekolah bermanfaat bagi siswa dalam menentukan langkah untuk menuju jenjang berikutnya. Siswa diharapkan dapat mengukur capaian kompetensi mereka setelah menyelesaikan program pendidikan pada jenjang tertentu, sehingga siswa bisa lulus dari ujian sekolah sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan.

Kegiatan pembelajaran di sekolah tak lepas dari adanya unsur guru dan siswa. Guru berperan penting dalam mengajar dan mendidik siswa agar berhasil dalam menyerap mata pelajaran yang diajarkan. Namun banyak kita jumpai guru-guru pada tingkat SMA yang saat ini masih terjebak dengan adanya tugas administratif dari sekolah. Guru merasa banyak mendapatkan tekanan dan tuntutan dari berbagai tugas yang terus berdatangan.<sup>7</sup> Hal ini tentu menjadi penghambat guru untuk berinovasi di dalam kelas karena tenaga serta pikirannya sudah tercurahkan pada beban administrasi yang begitu banyak.

Guru sebagai agen pembelajar melakukan fungsi untuk merencanakan, melaksanakan, menilai, dan menindaklanjuti hasil pembelajaran. Guru juga harus bisa melakukan pembaharuan pengetahuan, nilai-nilai, dan ketrampilan yang disesuaikan dengan dinamika peserta didik. Pendekatan saintifik yang terdapat pada kurikulum 2013 para guru dituntut memiliki kemampuan menghasilkan generasi

---

<sup>7</sup> Program Rise di Indonesia dalam <https://rise.smeru.or.id/id/blog/beban-administrasi-penghambat-inovasi> diakses pada Kamis, 19 Agustus 2021 Pkl.08.00 WIB.

yang produktif, kreatif, inovatif dan adaptif.<sup>8</sup> Guru adalah pahlawan tanda jasa yang akan selalu berjasa sepanjang masa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Peran guru tidak akan pernah habis dalam mendidik siswa dimanapun mereka berada. Pendidikan sangat penting dalam jati diri bangsa Indonesia, karena tanpa pendidikan masyarakat Indonesia tidak mungkin bisa bersaing secara global sesuai dengan perkembangan zaman.

Pelaksanaan praktik pendidikan di Indonesia sesungguhnya masih terfokus pada aspek-aspek kognitif saja<sup>9</sup>. Sementara aspek kognitif yang merupakan potensi akal hanya merupakan satu bagian dari kepribadian manusia. Akibatnya, pendidikan kurang berhasil melahirkan *out come* yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab sebagaimana yang dicita-citakan dalam tujuan pendidikan. Hal ini berdampak pula pada mata pelajaran Ujian Nasional dimana yang diprioritaskan dalam ujian tersebut hanya pada ranah kognitif saja, belum bisa mengakomodir pada kompetensi penalaran.

Pendidikan Islam dewasa ini mendapat sorotan yang tajam dari sebagian masyarakat, terutama terhadap pelaksanaan pendidikan Islam di sekolah-sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Hal ini didasari oleh adanya fenomena sosial berupa banyaknya perilaku penyimpangan moral seperti praktek KKN, politik praktis-pragmatis, konflik SARA, dan sebagainya yang pelakunya justru dilakukan oleh kaum terpelajar dan merupakan *out put* dari lembaga pendidikan Islam.<sup>10</sup> Ini

---

<sup>8</sup> Darmayani, *Implementasi Merdeka Belajar dalam Dunia Pendidikan Kita*, Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Salatiga, Jawa Tengah.

<sup>9</sup> Kominfo Jatim dalam <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/21472> diakses pada Jum'at, 20 Agustus 2021 Pkl. 10.00 WIB

<sup>10</sup> Muhammad Kosim, "Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Sisdiknas", *Jurnal Tarbiyah* Vol. 22, No.2, (2015), hlm. 408.

menjadi permasalahan yang cukup serius untuk segera dipecahkan bersama-sama dalam rangka menekan laju fenomena negatif yang selalu berkembang dengan subur.

Kemerdekaan merupakan sebuah istilah yang sering diterjemahkan dengan makna kebebasan. Kemerdekaan dalam dunia pendidikan saat ini belum sepenuhnya dirasakan oleh guru dan siswa, pasalnya permasalahan yang timbul saat ini adalah masih banyak kita temukan upaya pengekangan dimana-mana dalam pendidikan.<sup>11</sup> Guru dan siswa belum merasakan otonomi yang cukup untuk menentukan arah kebijaksanaan belajar mengajar karena masih diatur dengan regulasi yang membuat rencana, proses pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan terkesan dibatasi dan mengikat. Tidak jarang kita melihat dengan aturan jam pelajaran yang harus terpenuhi dapat berdampak guru dan siswa tidak bisa fokus dalam pembelajaran. Sementara kesejahteraan juga belum sesuai dengan tuntutan yang begitu tinggi dengan apa yang telah dipersyaratkan oleh pihak pembuat kebijakan. Melihat fenomena tersebut seolah-olah guru dan murid menjadi korban akademis yang terjadi selama bertahun-tahun. Hal tersebut tidak terjadi pada komponen pendidikan Islam saja, melainkan juga termasuk pada komponen-komponen lainnya.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut sudah selayaknya Indonesia berbenah diri untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional. Dengan melahirkan ide-ide atau pokok pikiran baru dimungkinkan pendidikan di Indonesia akan

---

<sup>11</sup> Moh Sholeh Bagus, "Kebebasan Guru dalam Mendidik" dalam Kompasiana, 14 Maret 2020.

semakin berkualitas dan mampu bersaing dengan negara-negara maju lainnya. Salah satu gagasan yang dicetuskan oleh kabinet terbaru dari Mendikbud yaitu tentang kebijakan merdeka belajar yang diimplementasikan pada seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Merdeka belajar akan membantu menjembatani antara guru, siswa dan juga orang tua dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pendidikan yang berkualitas tentu akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas pula dan mampu membawa perubahan dunia.

Salah satu tokoh dari barat yang mempunyai banyak kritik tajam dan pemikiran tentang pembebasan pendidikan yakni Paulo Freire. Karya-karyanya banyak yang bernada tentang pembebasan pendidikan, hal ini seiring dengan kebijakan pemerintah terbaru dari mendikbud yakni tentang “Merdeka Belajar”. Kebijakan tersebut ingin merubah dari sistem pendidikan yang awalnya kaku berubah menjadi fleksibel agar para peserta didik dan tenaga didik bisa bebas dan merdeka di dunia pendidikan. Lebih dari satu elemen penting yang menjadi pokok utama dari kebijakan ini, kondisi tersebut dimaksudkan agar kualitas pendidikan di Indonesia semakin membaik dari sebelumnya. Melihat mayoritas penduduk di Indonesia adalah Muslim, maka perlu kiranya konsep kebijakan merdeka belajar dari mendikbud maupun pembebasan pendidikan gagasan Paulo Freire dilihat dari kacamata Islam. Ini penting dilakukan agar nilai-nilai budaya timur tidak serta merta tergerus dengan maraknya budaya barat yang semakin cepat tersebar.

Merdeka belajar berkaitan erat dengan pendidikan Islam di Indonesia untuk menciptakan manusia yang unggul kecakapannya serta tinggi derajat keimanan dan ketaqwaannya terhadap Allah SWT. Dalam rangka mencapai cita-cita negara untuk

mencerdaskan masyarakat Indonesia yang berbasis Islam, maka kiranya sangat penting untuk di angkat sebuah kajian pembahasan terkait dengan “Kebijakan Merdeka Belajar Perspektif Paulo Freire dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka perlu kiranya diberikan suatu rumusan masalah agar tidak menjadi penyimpangan dalam pembahasannya. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep kebijakan merdeka belajar?
2. Bagaimana konsep kebijakan merdeka belajar perspektif Paulo Freire?
3. Apa relevansi kebijakan merdeka belajar perspektif Paulo Freire dengan pendidikan Islam?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis konsep merdeka belajar perspektif Paulo Freire.
- b. Untuk menganalisis konsep merdeka belajar perspektif pendidikan Islam.
- c. Untuk mengetahui relevansi konsep merdeka belajar dengan pendidikan Islam.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Kegunaan Teoritis

- 1) Menjadi bahan informasi, bahan kajian dan tindak lanjut bagi pemerhati pendidikan terhadap konsep merdeka belajar perspektif Paulo Freire dan relevansinya dengan pendidikan Islam.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu karya studi ilmiah yang dapat menjadi khasanah intelektual bagi pengembang ilmu perpustakaan.

### b. Kegunaan praktis

- 1) Memberikan acuan kepada masyarakat pada umumnya terkait kebijakan merdeka belajar Perspektif Paulo Freire dan relevansinya terhadap pendidikan Islam.
- 2) Bagi peneliti, dapat menambah khasanah atau wawasan pengetahuan mengenai kebijakan merdeka belajar perspektif Paulo Freire dan relevansinya dengan pendidikan Islam
- 3) Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk diterapkan dalam sebuah lembaga yang menggunakan kebijakan merdeka belajar.
- 4) Bagi penulis lain, agar menjadi bahan penelitian yang lebih mendalam mengenai kebijakan merdeka belajar.

## **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan kajian tentang hasil penelitian yang masih berkaitan dan sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan. Kegunaannya

adalah untuk membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilaksanakan serta memastikan tidak ada persamaan antara keduanya sehingga muncul hasil baru. Berdasarkan pencarian yang telah dilakukan, peneliti oleh peneliti, terdapat beberapa karya yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya :

Disertasi yang ditulis oleh saudara Milwan mahasiswa program Pascasarjana, Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jatinangor tahun 2018 dengan judul *Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Penyelenggaraan Program Wajib Pendidikan Dasar Sembilan Tahun di Kota Serang Provinsi Banten*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Milwan menunjukkan bahwa implementasi kebijakan wajib pendidikan dasar 9 tahun di Kota Serang tahun 2014-2016 belum berjalan sesuai dengan tujuan kebijakannya. Terdapat beberapa hambatan seperti dari dimensi kinerja implementasi kebijakan, dimensi linearitas, dan dimensi efisiensi. Faktor determinan mempengaruhi ketidakberhasilan dari implementasi kebijakan tersebut terdiri dari faktor substansi, perilaku tugas pelaksana kebijakan, interaksi jejaring kerja antar organisasi pelaksana, partisipasi kelompok sasaran, dan faktor ketersediaan dana, sarana prasarana belum cukup baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kebijakan pemerintah. Saudara Milwan meneliti tentang kebijakan pemerintah dalam penyelenggaraan program wajib pendidikan dasar sembilan tahun, sedangkan penulis meneliti tentang kebijakan merdeka belajar yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Tesis yang ditulis oleh Ryan Taufika mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019 dengan judul *Implementasi Kebijakan Pendidikan Tentang Full Day School dalam menumbuhkan Karakter Siswa di SDIT Bunayya Medan*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ryan menunjukkan bahwa program *full day school* sudah terencana dengan baik dan sesuai Permendikbud No.23 Tahun 2017, perencanaan tersebut meliputi kebijakan pemerintah, visi misi, tujuan sekolah *full day school*, strategi, pendekatan dengan *stakeholders*, program kegiatan, pembiayaan dan kesediaan SDM. Keberhasilan pembelajaran sistem *full day school* dalam pengembangan karakter siswa di SDIT Bunayya Medan ditandai dengan perkembangan karakter religius, kedisiplinan, kerja keras, mandiri, dan karakter semangat kebangsaan. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel penelitian yaitu tentang kebijakan. Ryan meneliti tentang kebijakan program *full day school* dalam menumbuhkan karakter siswa, sedangkan penulis mengangkat kebijakan merdeka belajar serta relevansinya dengan pendidikan Islam.

Tesis karya Khairunnisa mahasiswi dari Program Studi Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2018 dengan judul *Implementasi Kebijakan Wajib Belajar 12 Tahun di Kabupaten Kolaka*. Hasil penelitian yang ditulis Khairunnisa menyatakan bahwa implementasi kebijakan wajib belajar 12 tahun di Kabupaten Kolaka adalah tanggungjawab dinas pendidikan dan satuan pendidikan. Adapun program yang dilakukan untuk menunjang pelaksanaan wajib belajar 12 tahun di Kabupaten Kolaka adalah membebaskan biaya pendidikan berupa biaya pendaftaran dan SPP, mendirikan

SMP terbuka serta program paket A, B dan paket C. Persamaan pada penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang kebijakan pemerintah. Khairunnisa fokus pada penelitian kebijakan wajib belajar 12 tahun, sedangkan peneliti akan mengupas tentang kebijakan merdeka belajar dari Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia dengan menggunakan perspektif Paulo Freire.

Skripsi yang ditulis oleh Renzo Nofrihadi Putra mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Konsentrasi Kebijakan Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, tahun 2017 dengan judul *Implementasi Kebijakan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Sertifikasi Guru dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Simeulue Timur Kabupaten Simeulue*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Renzo menyatakan bahwa penerapan kebijakan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 11 tahun 2011 yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Simeulue Timur sudah berjalan dengan semestinya. Program PPG di SMK Negeri 1 Simeulue Timur terdiri dari kompetensi akademik, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Program tersebut memang sudah berjalan dengan baik, namun untuk mutu pendidikan masih belum maksimal karena guru-guru yang melaksanakan sertifikasi masih terbilang minim. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kebijakan pendidikan. Renzo membahas tentang kebijakan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 11 tahun 2011 tentang sertifikasi guru, sedangkan penulis membahas surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar.

Skripsi karya Asrul Alamsyah mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, tahun 2013 dengan judul *Analisis Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Gratis di Desa Bontotanga Kec. Bontotiro Kab.Bulukumba*. Hasil penelitian Asrul menunjukkan bahwa implementasi pendidikan gratis di Desa Bontotanga berjalan dengan baik, akan tetapi program ini belum bisa berjalan secara optimal dikarenakan adanya kendala pencairan dana subsidi yang sering terlambat. Kebijakan program pendidikan gratis ini dapat mengurangi beban masyarakat dan dapat memberi kesempatan yang seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mendapatkan pendidikan yang layak dan bermutu. Persamaan penelitian ini terletak pada variabelnya yaitu mengangkat tentang kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Saudara Asrul meneliti tentang kebijakan program pendidikan gratis, sedangkan penulis mengangkat kebijakan merdeka belajar perspektif Paulo Freire dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

Jurnal yang ditulis Erma Yulaini mahasiswi dari Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, tahun 2017 dengan judul *Analisis Kebijakan Pendidikan Terhadap Tenaga Kependidikan dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa kebijakan pendidikan yang dibuat sangat dibutuhkan oleh para tenaga kependidikan sebagai dasar berpijak dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai syarat kualifikasi sesuai dengan profesionalisme tenaga pendidik. Globalisasi dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dianggap sebagai tantangan dalam pendidikan. Oleh karena itu akan membawa pengaruh bagi arah kebijakan pendidikan di Indonesia. Persamaan dari

penelitian ini yakni tentang kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Erma membahas tentang kebijakan pendidikan terhadap tenaga kependidikan, sedangkan penulis mengangkat kebijakan merdeka belajar yang diharapkan akan membawa perubahan pula bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Skripsi yang ditulis oleh Erva Ema mahasiswi dari Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015 dengan judul *Pendidikan Berbasis Pembebasan (Komparasi Pemikiran Ahmad Syafi'i Ma'arif dan Paulo Freire)*. Hasil penelitian yang ditulis oleh Erva Ema bahwa antara Buya Ma'arif dan Freire masing-masing memiliki konsep pendidikan berbasis pembebasan. Pendidikan berbasis pembebasan Buya Ma'arif adalah pendidikan yang bebas dari budaya verbal yang serba naif dan membosankan, bebas dari budaya otoriter yang serba mendikte dan memerintah suatu budaya yang mematikan daya kritis dan daya kreatif manusia. Pendidikan pembebasan Paulo Freire merupakan ikhtiar mengembalikan fungsi pendidikan sebagai alat untuk membebaskan manusia dari berbagai bentuk penindasan dan ketertindasan yang dialami oleh masyarakat, baik dari soal kebodohan sampai ketertinggalan. Peserta didik memiliki kesadaran yang secara kritis dapat menghadapi realitas disekitarnya dan secara kreatif mampu mengubah dunianya. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kesamaan variabel penelitian yaitu tentang pendidikan yang membebaskan (merdeka belajar). Erva meneliti terhadap pendidikan berbasis pembebasan, sedangkan peneliti akan mengangkat kebijakan merdeka belajar dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

Jurnal Internasional yang ditulis oleh Ahmed A. Osman, *Department of Curriculum, Instruction & Educational Media, Moi University, School of Education*, 2013 dengan judul *Freedom in Teaching and Learning*. Hasil penelitian yang ditulis oleh Ahmed menunjukkan bahwa Kebebasan akademis yang bermakna sangat bergantung pada keberhasilan mengubah sistem pendidikan untuk menantang dominasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendidik para pemimpin agar memahami arti dan penggunaan kebebasan. Penting untuk melihat struktur pemerintahan yang menciptakan kebebasan akademik yang identik dengan demokrasi. Instrumen krusialnya adalah implementasi, evaluasi, pemantauan, dan transformasi lembaga pembelajaran. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang kebebasan pendidikan. Ahmed meneliti tentang pendidikan pembebasan yang lebih mengarah pada pembelajaran, sedangkan peneliti akan mengangkat konsep kebijakan merdeka belajar perspektif Paulo Freire.

Jurnal Nasional yang ditulis oleh Aridlah Sedy Robikhah mahasiswa dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018 dengan Judul *Paradigma Pendidikan Pembebasan Paulo Freire dalam Konteks Pendidikan Agama Islam*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aridlah menunjukkan bahwa Pendidikan pembebasan dalam konteks PAI mengharuskan materi PAI disampaikan untuk menjawab tantangan zaman dan tetap berdasarkan kebutuhan atau masalah murid, oleh karena itu, pengetahuan agama yang diperoleh dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Apabila murid dilatih untuk aktif, kritis dan dialogis, maka kelas akan hidup. Siswa bisa bertukar pikiran dalam membagi pengalaman membaca, kemudian mereka juga bisa belajar tentang peristiwa hidup maupun problematika

yang sedang dihadapi dan mencari jalan keluarnya sesuai pedoman Al-qur'an dan Hadis. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kesamaan variabel penelitian yaitu tentang Pendidikan pembebasan dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Aridlah meneliti tentang paradigma pendidikan pembebasan dalam konteks pendidikan agama Islam, sedangkan peneliti akan mengangkat konsep kebijakan merdeka belajar dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

Jurnal Nasional yang ditulis Hasanudin Arinta Kusrin mahasiswa Universitas Ibn Khaldun pada tahun 2015 dengan judul *Liberasi Pemikiran dalam Pendidikan*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin menjelaskan bahwa Upaya liberalisasi prakemerdekaan dalam pendidikan di Indonesia sudah ada sejak era kolonial Belanda dan itu dilakukan dengan cara pendekatan sosio kultural dan sosio political mengikuti perkembangan dan perubahan penguasa politik di Belanda. Pendidikan semakin menunjukkan gejala terjadinya proses westernisasi baik ilmu pengetahuan maupun gaya hidup western dan sekular makin terasa pengaruhnya dalam alam pikiran bangsa Indonesia serta di dunia pendidikan, Pendidikan tersekularisasi sebagaimana gaya hidup dan kecenderungan terjadinya komersilisasi pendidikan yang mulai merebak baik di sekolah negeri maupun swasta. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kesamaan variabel penelitian yaitu tentang liberasi pendidikan atau bisa juga kita sebut merdeka belajar. Hasanudin meneliti tentang liberasi pemikiran dalam pendidikan, sedangkan peneliti akan mengangkat konsep merdeka belajar perspektif Paulo Freire dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian Tesis yang berjudul *Keijakan Merdeka Belajar Perspektif Paulo Freire dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam* adalah penelitian jenis kajian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian *Library Research* adalah jenis penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data dan informasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah untuk selanjutnya ditelaah data-data tersebut.<sup>12</sup> Pada dasarnya penelitian jenis ini membutuhkan analisis yang baik dari peneliti untuk menghasilkan suatu hasil penelitian yang baik. Penelitian dalam tesis ini menggunakan sumber-sumber dari perpustakaan seperti yang disebutkan di atas.

### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah pendekatan Hermeneutika. Hermeneutika merupakan satu disiplin yang perhatian utamanya dicurahkan pada aturan-aturan penafsiran terhadap teks.<sup>13</sup> Ada yang mengidentikkan hermeneutika dengan seni atau sains penafsiran, ada yang mengartikannya sebagai metode penafsiran. Hermeneutik merupakan teori untuk mengoperasionalkan pemahaman dalam hubungannya dengan

---

<sup>12</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bina Aksara, 1996), hlm. 28.

<sup>13</sup> Paul Riceor dan Jurgen Habermas, *Filsafat Bahasa dan Hermeneutika*, diterj. Abdullah Khozin Afandi, (Surabaya: Visi Humanika, 2005), hlm. 67.

penafsiran terhadap teks.<sup>14</sup> Pendekatan Hermeneutika sangat sesuai digunakan dalam penelitian ini karena menganalisis konsep merdeka belajar perspektif Paulo Freire dan relevansinya terhadap pendidikan Islam.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini adalah penelitian pustaka berupa Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia serta Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (terbit tahun 2020). Oleh karenanya metode pengumpulan data yang sesuai adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi berperan dalam pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>15</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang bersifat tulisan maupun gambar.<sup>16</sup> Dokumen-dokumen yang dipakai dalam penelitian ini berupa buku, Jurnal atau penelitian lain, data dari internet dan dokumen-dokumen lainnya yang bisa digunakan untuk menganalisis tema penelitian.

### **4. Sumber Data**

Jenis penelitian Library Research seperti yang telah dijelaskan di atas adalah jenis penelitian dengan menggunakan sumber data kepustakaan berupa buku dan lainnya untuk proses analisis. Sumber data dalam

---

<sup>14</sup> Abdullah Khozin Affandi, *Hermeneutika*, (Surabaya: Alpha, 2007), hlm. 2-3.

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 274

penelitian ini adalah Surat Edaran (SE) menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 1 Tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar dalam penentuan kelulusan peserta didik dan penerimaan peserta didik baru, Surat Edaran (SE) Nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta buku panduan merdeka belajar-kampus merdeka terbitan kementerian pendidikan dan kebudayaan yang terbit tahun 2020 dan buku Paulo Freire yang berhasil diterjemahkan dengan judul pendidikan yang membebaskan. Data pendukung yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu buku-buku atau literatur yang relevan dengan topik penelitian. Data tersebut berupa buku-buku, jurnal, tesis, artikel, surat kabar, dan dokumentasi lainnya yang mengkaji tentang kebijakan, pendidikan yang membebaskan, pemikiran Paulo Freire, dan kajian pendidikan Islam.

## 5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Hadari Nawawi dan Mimi Martini dalam bukunya menjelaskan bahwasannya metode deskriptif ini merupakan metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan adanya sekarang walaupun sumber data didapat dari masa lalu yang tidak putus sampai penelitian dilakukan.<sup>17</sup> Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Hadari Mawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*. ( Yogyakarta: Gajah Mada University Ptness. 1996), hlm. 117.

<sup>18</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

Penelitian bersifat deskriptif analitik, model analisis mengalir, di mana tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan /verifikasi) dilakukan saling menjalin dengan proses pengumpulan data dan mengalir bersamaan. Model analisis di mana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.<sup>19</sup>

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penyusunan Tesis ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Bagian awal berisi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup. Pada Tesis ini, penulis menuangkan hasil penelitian dalam 5 bab . Pada tiap-tiap bab berisi sub bab yang menjelaskan pokok bahasan yang bersangkutan.

Bab I, berisi gambaran umum penulisan Tesis yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi landasan teori tentang Kebijakan Merdeka Belajar Mulai dari landasan hukum, latar belakang, tujuan, persyaratan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga tahap evaluasi atau penilaian. Pada bab ini

---

<sup>19</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 39.

akan dijelaskan pula corak pemikiran Paulo Freire serta kontribusi yang diberikan bagi dunia pendidikan.

Bab III, berisi gambaran umum tentang riwayat hidup Paulo Freire dan karya-karyanya yang telah dicetuskan bagi kemajuan dunia pendidikan.

Bab IV, merupakan bab inti yang mana akan menguraikan tentang hasil analisa dari penelitian ini berdasarkan atas beberapa data yang telah diperoleh dan telah diolah oleh penulis. Pada bagian ini akan menjelaskan bagaimana konsep kebijakan merdeka belajar perspektif Paulo Freire dan perspektif pendidikan Islam serta relevansi dari kebijakan merdeka belajar tersebut.

Bab V, berisi kata penutup, kesimpulan, dan saran yang dapat diajukan oleh berbagai pihak.

Bagian akhir yakni berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran terikat hal-hal yang mendukung penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah mencari, mengumpulkan, menelaah, mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian mengenai kebijakan merdeka belajar perspektif Paulo Freire dan relevansinya terhadap pendidikan Islam, maka hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep kebijakan merdeka belajar yang digagas oleh Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nadiem Makarim sejalan dengan filsafat Bapak Pendidikan Nasional Ki Hadjar Dewantara yakni tentang kemerdekaan dan kemandirian. Kata “merdeka” bisa diartikan bahwa dengan merdekanya pemikiran anak-anak, mereka tidak bisa dijajah oleh sosmed maupun orang lain.
2. Kebijakan merdeka belajar perspektif Paulo Freire yakni ciri pendidikannya bernada pembebasan, konsep pendidikan bersifat dialogis-komunikatif, dan pembebasan pendidikan melalui pedagogik kritis.
3. Relevansi merdeka belajar perspektif Paulo Freire dengan pendidikan Islam yaitu: *Pertama*, pendidikan yang membebaskan sejalan dengan kebijakan penghapusan ujian nasional (UN). *Kedua*, pendidikan bersifat dialogis-kritis cocok untuk kebijakan penyederhanaan RPP dan sistem zonasi. *Ketiga*, pendidikan pedagogik kritis layak diterapkan pada kebijakan ujian sekolah berstandar nasional (USBN) yang dikelola oleh sekolah.

## **B. Saran**

Segala apa yang penulis kerjakan pasti tidak lepas dari sebuah ketidak sempurnaan, kesempurnaan memang hanya milik Allah SWT semata. Setelah mengadakan penelitian dan mengetahui hasil kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, semoga kebijakan merdeka belajar bisa diterima masyarakat dengan baik sehingga akan lebih mudah dalam membangun dan memajukan pendidikan di Indonesia. Khususnya pada pendidikan Islam yang tersebar di seluruh pelosok negeri.
2. Bagi warga sekolah, khususnya bagi siswa dan guru diharapkan dengan diberlakukannya kebijakan merdeka belajar akan membawa perubahan lebih baik dalam mencapai pendidikan yang berkualitas.
3. Bagi peneliti lanjutan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi sehingga pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna terkait dengan kebijakan merdeka perspektif Paulo Freire dan relevansinya terhadap pendidikan Islam.

## **C. Penutup**

Syukur Alhamdulillah berkat Rahmat, Taufiq dan Hidayah serta Inayah dari Allah SWT penulisan Tesis yang berjudul “Kebijakan Merdeka Belajar Perspektif Paulo Freire dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam” dapat terselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdal, *Kebijakan Publik: Memahami Konsep Kebijakan Publik*, Bandung: LPPM UIN Sunan Gunung Djati, 2015.
- Abdul Gani Jamora Nasution, *Diskursus Merdeka Belajar Perspektif Pendidikan Humanisme*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
- Abdullah Khozin Affandi, *Hermeneutika*, Surabaya: Alpha, 2007.
- Abd. Malik Haramain, *Pemikiran-Pemikiran Revolusioner*, Yogyakarta: Averroes Press, 2001.
- Ade Cahyana, *Prospek AKM dan Survei Karakter: Memperkuat Basis Praliterasi dan Pranumerasi Usia Dini*, Anggota BAN PAUD dan PNF, Akademisi pada Departemen Pendidikan Masyarakat FIP-UPI.
- Adi Purwanto, *Pengembangan Pendidikan Islam Berkualitas di Indonesia*, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta.
- Afriva Khaidir, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik dan Implementasinya dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Sumberdaya Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2017.
- Ahmadi, “*Ilmu Pendidikan Islam sebagai Pespektif Kehidupan*”, Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.5, No.2, 2019.
- Aridlah Sendy Robikhah, “*Paradigma Pendidikan Pembebasan Paulo Freire dalam Konteks Pendidikan Agama Islam*”, IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1, No.1, 2018.
- Aris Nurlailiyah, *Analisis Kebijakan Sistem Zonasi Terhadap Perilaku Siswa SMP di Yogyakarta*, Realita, Vol. 17 No.1 2019.
- Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem*, Yogyakarta, Aswaja Presindo, 2016.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Awan Y. Abdoellah & Yudi Rusfiana, *Teori & Analisis Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Budiman Rusli, *Kebijakan Publik: Membangun Pelayanan Publik yang Responsif*, Bandung: Hakim Publishing, 2013.

- Buku Pegangan Pendidikan Guru Penggerak: Guru Bergerak Indonesia Maju, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Ditjen GTK, 2020).
- Buku Saku, Tanya Jawab Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Jakarta: Pendidikan Dasar, 2020.
- Denis Collins, *Paulo Freire: Kehidupan, Karya, dan Pemikirannya*, terj. Henry Heyneardhi dan Anastasia P., Cet. 3, Yogyakarta: Pustaka Pelajar kerjasama dengan Komunitas APIRU Yogyakarta, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Al-Muhaimin*, Depok: Al-Huda, 2015.
- Dharma Kesuma, Teguh Ibrahim, *Struktur Fundamental Paedagogik : Membedah Pemikiran Paulo Freire*, Bandung, Refika Aditama, 2016.
- Dinar Wahyuni, *Permasalahan dan Upaya Perbaikan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru 2019*, Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis, Vol.XI, No.13, Juli 2019.
- Dudun Supriadi, *Implementasi manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, Vol.1, No.2, Desember 2017.
- Gatut Saksono, *Pendidikan yang Memerdekakan Siswa*, Yogyakarta: CV. Diandra Primamitra Media, 2008.
- Hadari Mawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1996.
- Hasan Langgulang, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1993.
- Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafinso Persada, 2015.
- Houtman, Materi Seminar Nasional Pendidikan PPs Universitas PGRI Palembang, Tahun 2020.
- H.M.Arifin,, *Ilmu Pendidikan Islam "Tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner,"* Jakarta: PT. Bumi Aksara , 2006.
- Ida farida, *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- I Ketut Suwija & I Made Dharma Atmaja, *Analisis Penerapan RPP Satu Halaman dalam Konteks Pembelajaran Matematika*, *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Matematika*, Vol.1, No.1, Maret 2021.

- Ina, *Pengertian Merdeka Belajar*, Kampus Guru Cikal: *Lifelong Learners School of Education*, dalam kegiatan diskusi nobar merdeka belajar di *Prestige Bilingual School*, Kota Medan pada 5 September 2020.
- I Putu Agus Aryatnaya Giri, dkk, *Pancasila Sebagai Landasan Filosofis Pendidikan Nasional*, Sanjiwani: Jurnal Filsafat Vol.12, No.1, Maret 2021.
- Irfan Islamy, *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*, Jakarta: Bina Aksara, 2003.
- Kadek Yogi Mayudana, *Analisis Kebijakan Penyederhanaan RPP (Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019)*, IJED Volume 1 Nomor 1 April 2020.
- Kominfo Jatim dalam <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/21472> diakses pada Jum'at, 20 Agustus 2021.
- Laila Fida Nabihah Solehah, *Faktor-faktor Penyebab Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Ujian Nasional*, Perspektif Ilmu Pendidikan, Vol.25 Th XVI April 2012.
- Mansour Fakhri, *Jalan Lain, Manivesto Intelektual Organik*, Yogyakarta : Insit Press, 2002.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bina Aksara, 1996.
- Marianus Sesfao, *Perbandingan Pemikiran Pendidikan Paulo Freire dengan Ajaran Tamansiswa dalam Implementasi Merdeka Belajar*, Prosiding Seminar Nasional: Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta pada 7 Maret 2020.
- Marisa Naufa, *Problematika Ujian Nasional: Krisis Kejujuran Anak Indonesia pada Ujian Nasional*, dalam <https://www.kompasiana.com/marisanaufa/problematika-ujian-nasional-krisis-kejujuran-anak-indonesia-pada-ujian-nasional> (Jakarta: Kompasiana, 2019), diakses pada Jum'at, 20 Agustus 2021
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Mirriam Budiharjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Moh. Roqib, *Pendidikan Perempuan*, Yogyakarta: Gama Media, 2003.
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LkiS, 2009.

Muhammad Husni, *Memahami Pemikiran Karya Paulo Freire “Pendidikan Kaum tertindas” kebebasan dalam berfikir*, Al-Ibrah Vol.5 No.2 Desember 2020.

Muhammad Kosim, “*Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Sisdiknas*”, *Jurnal Tarbiyah* Vol. 22, No.2, 2015.

Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Bandung: Penerbit Kaifa, 2016.

Munirah, *Sistem Pendidikan di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita*, Auladuna Vol.2 No.2 Desember 2015.

M. Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran*, Yogyakarta: Mikraj, 2004.

Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Nofri Hendri, “*Merdeka Belajar: Antara Retorika dan Aplikasi*”, *E-Tech*, Vol.8, No.1, 2020.

Paul Riceor, dan Jurgen Habermas, *Filsafat Bahasa dan Hermeneutika*, terj. Abdullah Khozin Afandi, Surabaya: Visi Humanika, 2005.

Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, Jakarta: LP3ES, 2008.

Paulo Freire, *Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan*, terj. Alois A. Nugroho, Jakarta: PT Gramedia, 1984.

Paulo Freire, *Pendidikan Sebagai Proses*, terj. Agung Prihantoro, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Paulo Freire, *Pedagogy of the Oppressed*, New York: The Continuum International Publishing, 2003.

Paulo Freire, *The Politic Education : Culture, Power, and Liberation*, terj. Agung Prihantono dan Fuad Arif Fudiyartanti, Jakarta : Pustaka Pelajar, 1999.

Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Program Rise di Indonesia dalam <https://rise.smeru.or.id/id/blog/beban-administrasi-penghambat-inovasi> diakses pada Kamis, 19 Agustus 2021.

- Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, *Sistem Zonasi: Strategi Pemerataan Pendidikan yang Bermutu dan Berkeadilan*, Jakarta: Setjen Kemendikbud, 2018.
- Ridhoul Wahidi, “*Konsep-konsep Dasar Pendidikan Islam Terpadu*”, Al-Afkar: Jurnal Keislaman dan Peradaban, Vol.3, No.1, 2014.
- Said Zainal Abidin, *Kebijakan Publik*, Jakarta: Yayasan Pancur Siwa, 2004.
- Safitri, *Dampak Penghapusan Ujian Nasional yang Akan digantikan dengan Sistem Asesmen Kompetensi Minimum dan Survey Karakter*, Jurnal Kewarganegaraan, Universitas PGRI Yogyakarta, Vol. 3, No.2, 2020.
- Safiul Arif, *Pemikiran-Pemikiran Revolusioner*, Malang: Pustaka Pelajar, 2003.
- Surat Edaran (SE) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Sholeh, “*Konsep Pendidikan Islam yang Ideal: Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim*”, Jurnal Al-Hikmah, Vol.13, No.1, 2016.
- Siti Mustaghfiroh, *Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey*, Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol.3 No.1, 2020.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Supriano, Dirjen GTK dalam <https://www.alinea.id/nasional/merdeka-belajar> diakses pada Senin, 11 Januari 2021.
- Sutrisna Wibawa, *Kemerdekaan, Kemandirian, dan Merdeka Belajar* dalam <https://www.scholae.co/web/read/2931/kemerdekaan.kemandirian.dan.merdeka.belajar> diakses pada Selasa, 24 Agustus 2021.
- Syamsul Bahri, dkk, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa: Pendidikan Nasional Menurut UUD NRI Tahun 1945*, Jakarta: Lembaga Pengkajian MRP RI, 2019.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun tentang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Zakiah Darajat, dkk, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.